

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) adalah peradangan kulit yang umum dan bersifat kronis, terjadi pada unit *pilosebacea*. Kondisi ini biasanya ditandai dengan papula, pustula, atau nodul, terutama di wajah, tetapi juga dapat muncul di lengan atas, tubuh, dan punggung. Patogenesis AV melibatkan interaksi berbagai faktor yang berujung pada pembentukan lesi primer yang dikenal sebagai "komedo" (Sutaria *et al*, 2023).

AV umumnya ditemukan pada remaja dan orang dewasa muda, dengan prevalensi yang diperkirakan antara 35% hingga lebih dari 90% di kalangan remaja. Kondisi ini biasanya mulai muncul antara usia 7 hingga 12 tahun (AV pra-remaja) dan sering kali sembuh pada dekade ketiga kehidupan. Namun, ada juga kasus di mana AV dapat terus berlanjut hingga dewasa atau bahkan muncul untuk pertama kalinya pada usia dewasa (Heng Anna, *et.al.*,2020).

Beberapa faktor eksternal penyebab munculnya AV, yaitu stres, iklim/suhu/kelembaban, kosmetik, diet dan obat-obatan. Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, adapun faktor lain yang berhubungan dengan patogenesis perkembangan AV meliputi hormon androgen, sumbatan pori-pori, *ductus pilosebacea*, dan inflamasi. Hormon androgen, seperti testosteron, meningkatkan produksi sebum, yang dapat menyumbat pori-pori dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan bakteri penyebab AV. Sumbatan pori-pori terjadi akibat akumulasi sel-sel kulit mati, minyak, dan kotoran, yang dapat menyebabkan pembentukan komedo dan AV, serta memperburuk AV. Ductus pilosebacea, yang

menghubungkan folikel rambut dengan kelenjar *sebaceous*, dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri jika tersumbat, meningkatkan risiko peradangan dan AV. Inflamasi dalam kasus AV, bakteri *Propionibacterium* aknes dapat memicu peradangan, yang menyebabkan kemerahan, bengkak, dan nyeri pada kulit (Vasam M, et.al.,2023).

Penelitian Alshammrie, Fawwaz F *et.al.* (2020) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan AV adalah gaya hidup meliputi umur, obesitas, tidur, stres, merokok, siklus menstruasi yang tidak teratur dan asupan kacang yang berlebihan yang berhubungan dengan hormon androgen. Kualitas tidur seseorang berhubungan dengan hormon androgen yang berdampak pada penyakit kulit, meskipun banyak detail dari hubungan ini masih belum jelas. Pada penderita AV yang tidak tertangani, biasanya ditemukan kecemasan, penurunan kepercayaan diri, serta gejala depresi, yang secara signifikan menurunkan kualitas hidup dan dalam kasus tertentu dapat meningkatkan risiko bunuh diri. Manifestasi psikologis ini sering kali muncul dalam bentuk gangguan tidur, yang selanjutnya memperburuk dampak klinis dan psikososial dari AV (Chim, 2016).

Hampir setiap remaja pernah mengalami gangguan AV khususnya para mahasiswa kedokteran yang sedang menjalani perkuliahan. Padatnya aktivitas mahasiswa terkadang menyebabkan terganggunya gangguan tidur dan stres. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami tingkat derajat stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya (Hediaty and Natasha Ayu Shafira, 2022).

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan diatas, dinyatakan bahwa kualitas tidur yang buruk dapat meningkatkan kejadian AV. Berbagai tindakan penyembuhan dapat dilaksanakan dalam pengobatannya. Memperbaiki kualitas tidur merupakan salah satu pencegahan terjadinya AV. Beberapa penelitian di Indonesia telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian AV. Tetapi, belum pernah dilakukan penelitian yang meneliti hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kualitas tidur terhadap kejadian AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh kualitas tidur terhadap kejadian AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Untuk mengetahui kualitas tidur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baik secara medis dan epidemiologi mengenai pentingnya kualitas tidur dengan kejadian AV.

1.4.2 Manfaat klinis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan saat edukasi pada pasien dengan AV mengenai pentingnya kualitas tidur sebagai gaya hidup yang baik dan mengurangi terjadinya kejadian AV.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai pentingnya kualitas tidur sebagai gaya hidup yang baik untuk mencegah kejadian AV.

